

MODEL PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMKN 4 SURABAYA

Risma Maulidina Rohmah ^{1*}, Saino ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia

Email Korensponden: risma.20058@mhs.unesa.ac.id ^{1*}

ABSTRACT

Rapid social change and increasing labor market demands require educational institutions to focus not only on academic achievement but also on character development and twenty-first-century competencies. The Merdeka Curriculum, through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), was designed as a project-based learning approach to internalize Pancasila values in a contextual manner. However, empirical studies that comprehensively examine the implementation of P5 in vocational education, particularly within the employment-related theme, remain limited. This study aims to describe the implementation model of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) at SMK Negeri 4 Surabaya, encompassing the stages of understanding, planning, implementation, and evaluation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants included the school principal, the vice principal for curriculum affairs, and the P5 project coordinator. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, supported by source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the implementation of P5 at SMK Negeri 4 Surabaya has been carried out systematically and in a structured manner. The understanding stage focused on strengthening teachers' conceptual comprehension of P5; the planning stage involved the formation of a facilitation team and the development of project modules; the implementation stage emphasized contextual learning related to the world of work; and the evaluation stage applied authentic assessment through project reports and a final exhibition. This implementation model effectively supported the development of several dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly critical thinking, creativity, collaboration, and independence. In conclusion, the successful implementation of P5 in vocational schools is largely determined by school readiness, well-structured planning, teacher collaboration, and the application of authentic assessment. Practically, the findings of this study may serve as a reference for schools and educators in designing contextual and sustainable P5 implementation models aligned with the characteristics of vocational students.

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Implementation Model*

ABSTRAK

Perubahan sosial dan tuntutan dunia kerja pada era globalisasi menuntut satuan pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai strategi pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Namun demikian, kajian yang mengulas secara komprehensif model penerapan P5 di satuan pendidikan kejuruan, khususnya pada tema kebhinekaan, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya yang meliputi tahap memahami, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua pelaksana P5. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan penerapan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 di SMK Negeri 4 Surabaya telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tahap memahami berfokus pada penguatan pemahaman guru terhadap konsep P5, tahap perencanaan ditandai dengan pembentukan tim fasilitator dan penyusunan modul proyek, tahap pelaksanaan menghadirkan pembelajaran kontekstual berbasis dunia kerja, serta tahap evaluasi dilakukan melalui asesmen autentik dan gelar karya. Model penerapan ini terbukti mampu mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi P5 di satuan pendidikan kejuruan ditentukan oleh kesiapan sekolah, perencanaan yang matang, kolaborasi guru, serta penerapan evaluasi autentik. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan model penerapan P5 yang kontekstual dan berkelanjutan sesuai karakteristik peserta didik SMK.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Model Penerapan

Cara sitasi: Rohmah, R. M., & Saino. (2026). Model penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di smkn 4 Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 260-268.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi pada era globalisasi menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan abad ke-21, serta kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Berbagai laporan pendidikan internasional menunjukkan bahwa banyak negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi persoalan ketimpangan kualitas pendidikan dan rendahnya kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta karakter sosial peserta didik. Kondisi ini semakin diperparah oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya learning loss dan penurunan kualitas pembelajaran secara signifikan (Suciptiono, 2022).

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan secara kokurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menguatkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Melalui P5, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek dalam P5 menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengamati permasalahan di lingkungan sekitar, merancang solusi, serta merefleksikan hasil kegiatan secara kolaboratif.

Secara teoretis, pelaksanaan P5 sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pemikiran progresif Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung (*learning by doing*) sebagai sarana pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik (Satria et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab sosial melalui aktivitas yang terintegrasi dan kontekstual (Hamzah et al., 2022). Dengan demikian, P5 menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan profil lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik. Penelitian (Rachmawati et al., 2022) menemukan bahwa P5 mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan nilai-nilai gotong royong serta kemandirian. Penelitian lain oleh (Ulandari dan Rapita, 2023) menunjukkan bahwa P5 dengan pendekatan kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya dan sikap kebhinekaan peserta didik. Selain itu, beberapa studi di tingkat SMA dan SMK menegaskan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan maupun tema sosial mampu membentuk pola pikir kreatif dan kesiapan kerja peserta didik sejak dini.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hasil atau dampak P5 terhadap karakter peserta didik, sementara kajian yang secara khusus mendeskripsikan model penerapan P5 secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, khususnya pada satuan pendidikan kejuruan, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian dengan fokus tema Kebekerjaan dalam konteks SMK sebagai upaya menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja belum banyak dikaji secara mendalam, terutama pada sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa belum optimalnya kajian yang mengulas secara sistematis model penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan SMK, khususnya terkait bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5 sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik baik (best practice) penerapan P5 di SMK Negeri 4 Surabaya sebagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya, (2) bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya, dan (3) bagaimana evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena sebagaimana terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan kontekstual (Sugiyono, 2019; Nazir, 2003). Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan model penerapan P5 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Negeri 4 Surabaya sebagai satuan pendidikan kejuruan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya, yang beralamat di Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK Negeri 4 Surabaya merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada seluruh jenjang kelas, khususnya kelas XI dengan tema kebhinekaan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan P5.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran, kewenangan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan P5. Adapun informan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Surabaya.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
3. Ketua Pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pemilihan tiga informan kunci tersebut dipandang memadai karena masing-masing mewakili level kebijakan, manajerial kurikulum, dan teknis pelaksanaan P5. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak ditentukan oleh jumlah informan semata, melainkan oleh kedalaman informasi, relevansi data, dan ketercapaian kejenuhan data (*data saturation*) (Creswell, 2014; Guest et al., 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada ketiga informan utama untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5. Wawancara bersifat fleksibel

sehingga memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam sesuai konteks dan pengalaman informan.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan P5 di kelas XI, termasuk aktivitas peserta didik, peran guru dan fasilitator, serta alur kegiatan proyek. Observasi bertujuan untuk memperoleh data empiris yang mendukung hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen pendukung seperti modul proyek P5, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, foto kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah terkait Kurikulum Merdeka. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dan pola dari data yang telah disajikan serta melakukan pengecekan ulang terhadap kesimpulan yang diperoleh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan Data dan Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari tiga informan utama, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua P5. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan minimal tiga informan kunci yang memiliki perspektif dan peran berbeda dinilai cukup untuk menjamin validitas data dalam penelitian kualitatif, selama data yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan mencapai kejenuhan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Patton, 2015) yang menyatakan bahwa validitas data kualitatif diperkuat melalui keberagaman sumber informasi, bukan jumlah responden yang besar. Selain itu, (Guest et al., 2006) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kejenuhan data sering kali telah tercapai pada jumlah informan yang relatif kecil (3–6 informan), apabila informan dipilih secara tepat dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penggunaan tiga informan utama dalam penelitian ini telah memenuhi prinsip keabsahan data kualitatif karena informasi yang diperoleh saling melengkapi, konsisten, dan didukung oleh data observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur penelitian yang berpedoman pada prosedur penelitian, yaitu tahap memahami, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diperoleh hasil penelitian yang menggambarkan secara komprehensif model penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya. Setiap tahap menunjukkan keterkaitan yang saling berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan P5 sebagai wahana penguatan karakter peserta didik.

1. Tahap Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap memahami merupakan fondasi awal dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan temuan penelitian, satuan pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan P5 melalui kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, pertemuan ilmiah guru, serta diskusi internal sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, baik sebelum maupun selama pelaksanaan P5.

Peningkatan pemahaman guru berdampak langsung pada perubahan paradigma dalam memaknai P5. Jika pada tahap awal implementasi guru masih memandang P5 sebatas kegiatan menghasilkan produk fisik atau komersial, seiring berjalannya waktu guru mulai memahami bahwa esensi utama P5 adalah penguatan karakter peserta didik melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Kemendikbudristek, 2022) yang menegaskan bahwa P5 bukan sekadar proyek berbasis produk, melainkan proses pembelajaran bermakna yang menekankan internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Secara teoretis, pemahaman pendidik menjadi prasyarat utama keberhasilan inovasi kurikulum. (Fullan, 2016) menyatakan bahwa perubahan pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila guru memiliki pemahaman konseptual yang utuh terhadap tujuan dan strategi implementasi kebijakan. Dengan demikian, tahap memahami di SMK Negeri 4 Surabaya dapat dinilai telah berjalan secara tepat sebagai landasan implementasi P5 yang berkelanjutan.

2. Tahap Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis untuk menjamin keterlaksanaan proyek sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan diawali dengan pembentukan tim fasilitator P5 oleh kepala satuan pendidikan. Tim fasilitator terdiri atas koordinator proyek, guru pengampu, tim penyusun modul, tim pengemasan kegiatan, serta tim pelaksana gelar karya. Pembagian peran ini menunjukkan adanya manajemen proyek yang terstruktur dan kolaboratif.

Selanjutnya, dilakukan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan melalui refleksi diri guru dan manajemen sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 4 Surabaya telah berada pada tahap siap melaksanakan P5, ditandai dengan tersedianya sistem pembelajaran berbasis proyek, pemahaman dasar guru terhadap *Project Based Learning*, serta mulai terlibatnya pihak eksternal. Temuan ini memperkuat pendapat (Satria et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesiapan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi P5.

Dalam tahap perencanaan, sekolah menetapkan tema kebhakerjaan dengan topik “Mencintai Konsentrasi Keahlianku, Raih Kesuksesan di Pekerjaanku”. Penetapan tema ini relevan dengan karakteristik SMK sebagai sekolah kejuruan yang menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Penentuan alokasi waktu dilakukan melalui sistem blok selama dua pekan agar peserta didik dapat fokus pada proses proyek tanpa terganggu pembelajaran intrakurikuler.

Modul proyek disusun secara mandiri oleh guru kelas XI bekerja sama dengan ketua kejuruan masing-masing. Modul tersebut memuat tujuan proyek, dimensi Profil Pelajar Pancasila, alur kegiatan, alat dan bahan, serta strategi asesmen. Selain itu, sekolah juga merancang strategi pelaporan hasil proyek melalui rapor proyek sebagai instrumen evaluasi capaian peserta didik.

Tabel 1. Tahap Perencanaan Proyek P5 di SMK Negeri 4 Surabaya

Komponen Perencanaan	Deskripsi
Pembentukan Tim	Koordinator P5, guru pendamping, tim modul, tim gelar karya
Identifikasi Kesiapan	Refleksi guru dan manajemen sekolah
Penetapan Tema	Kebekerjaan
Penyusunan Modul	Modul P5 berbasis konsentrasi keahlian
Alokasi Waktu	Sistem blok selama dua pekan
Pelaporan	Rapor proyek dan dokumentasi kegiatan

Sumber: Diolah peneliti (2025)

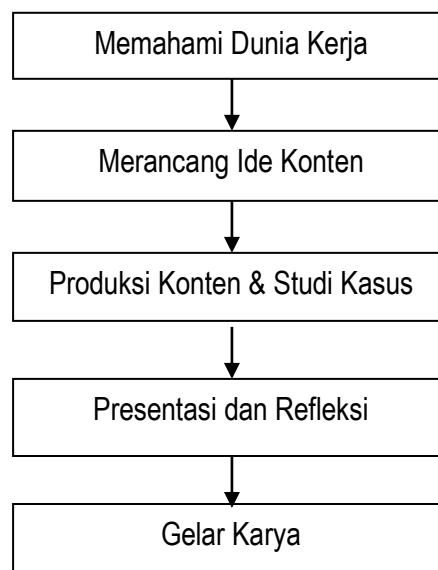
3. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu mengawali kegiatan proyek dan mengoptimalkan pelaksanaan proyek. Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan

pertanyaan pemantik terkait dunia kerja untuk membangun kesadaran dan motivasi peserta didik. Kegiatan talkshow dunia kerja menjadi sarana kontekstualisasi pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan refleksi nilai dan diskusi kelompok.

Tahap ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman nyata sebagai sumber belajar utama (Johnson, 2002). Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman dan cita-cita masa depan mereka.

Pada tahap mengoptimalkan pelaksanaan, peserta didik secara aktif merancang dan memproduksi konten digital berupa video karier, studi kasus dunia kerja, dan company profile sesuai konsentrasi keahlian. Proses ini mendorong berkembangnya keterampilan bernalar kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Temuan ini mendukung penelitian (Rachmawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa P5 berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemandirian peserta didik.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Proyek P5 Tema Kebekerjaan

4. Tahap Evaluasi dan Penutupan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen proses dan produk, refleksi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan. Rangkaian kegiatan P5 ditutup dengan pelaksanaan Gelar Karya sebagai bentuk apresiasi terhadap proses dan hasil kerja peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pameran hasil proyek, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran reflektif yang mendorong peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja, menjelaskan proses yang telah dilalui, serta merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan P5 berlangsung.

Pada tahap ini, peserta didik berperan aktif sebagai subjek pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan presentasi dan refleksi menunjukkan adanya penguatan dimensi bernalar kritis, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi, yang merupakan bagian integral dari Profil Pelajar Pancasila. Setelah kegiatan Gelar Karya, evaluasi pembelajaran dilanjutkan melalui pengolahan hasil asesmen proses dan produk. Guru melakukan penilaian dengan mengombinasikan data kualitatif, seperti observasi sikap, partisipasi, dan kerja sama peserta didik selama proyek berlangsung, serta data kuantitatif berupa capaian indikator pada rubrik penilaian.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dituangkan dalam rapor proyek sebagai dokumentasi capaian pembelajaran P5. Rapor proyek tidak hanya merepresentasikan hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mencerminkan perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik sepanjang proses pelaksanaan proyek. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan konsep asesmen autentik yang

menekankan penilaian terhadap proses belajar dan pengalaman peserta didik, bukan semata-mata hasil akhir (Patton, 2015).

Dalam pelaksanaan tahap evaluasi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain perbedaan tingkat partisipasi antar peserta didik, keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi secara mendalam, serta kemampuan sebagian peserta didik dalam mengomunikasikan pengalaman belajar secara sistematis. Namun demikian, tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui peran aktif guru sebagai fasilitator, penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur, serta dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan ruang apresiasi dan refleksi pembelajaran.

Adapun faktor pendukung keberhasilan tahap evaluasi P5 di SMK Negeri 4 Surabaya meliputi komitmen guru dalam menerapkan penilaian autentik, keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses refleksi, serta dukungan sekolah dalam penyelenggaraan Gelar Karya sebagai wahana apresiasi. Dengan adanya sinergi antara guru, peserta didik, dan manajemen sekolah, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran reflektif yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan utama, yaitu memahami, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap memahami, satuan pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan P5 melalui berbagai kegiatan penguatan kompetensi. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam menggeser paradigma guru dari pembelajaran berbasis produk semata menuju pembelajaran yang menekankan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan P5 di SMK Negeri 4 Surabaya ditopang oleh perencanaan yang matang, kesiapan satuan pendidikan, serta kolaborasi yang baik antara manajemen sekolah dan guru. Pelaksanaan P5 dengan tema pekerjaan mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik sekolah kejuruan. Selain itu, evaluasi P5 yang dilakukan melalui asesmen autentik, refleksi peserta didik, dan gelar karya memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan guru bahwa implementasi P5 memerlukan pemahaman konseptual yang utuh, manajemen proyek yang terstruktur, serta komitmen dalam menerapkan asesmen autentik. Sekolah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan sarana yang memadai agar guru dapat berperan optimal sebagai fasilitator pembelajaran. Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas mata pelajaran, kreativitas dalam merancang proyek, serta kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh SMK atau satuan pendidikan lainnya. Kedua, fokus penelitian lebih menekankan pada proses penerapan P5, sehingga dampak jangka panjang terhadap karakter dan kesiapan kerja peserta didik belum dapat diukur secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dan menggunakan pendekatan longitudinal guna mengkaji keberlanjutan dampak P5 terhadap profil lulusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, Kepala Program Studi Pendidikan Bisnis, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pendidikan Bisnis, serta Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Ketua P5 SMKN 4 Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, dan semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137–168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter bangsa di era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Haq, A. (2023). Pelatihan nasional penyusunan modul P5 menggunakan kreasi ide media serbaneka pada kepala sekolah dan guru. *Jurnal Abdi*, 8(2), 217–226.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nasyaliyah, L., Situmorang, R., & Nurani, Y. (2023). Evaluasi implementasi program penguatan budaya kerja SMK di Jawa Barat. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 457–466. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7247>
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, K., Saadah, H., & Anwar, H. A. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*. Universitas Sultan Agung.
- Nurwidya, R., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui strategi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan budaya kerja siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu. *Jurnal Belantika Pendidikan*, 6(2), 1–8.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang standar pendidikan guru. (2022).
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana, dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Saraswati, N. P., & Putri, A. M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) siswa SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Siregar, B., & Putri, V. (2023). *Potret implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Tahta Media.
- Suciptono. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (studi kasus di SMP Ponpes Manbaul Hikmah Kaliwungu). *Jurnal Kurikulum Merdeka*, 2(1). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Sugiri, S. (2021). Evaluasi program implementasi budaya industri 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) di SMK PN 2 Purworejo. *Widya Dharma*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.9031>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutjipto. (2019). Perancangan kurikulum sekolah menengah kejuruan sebagai pranata budaya kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 102–126. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1219>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Yasa, I. W. P., et al. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan pelajar Indonesia pancasilais: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 239–253.